

PELATIHAN PEMBUATAN ALAT EVALUASI BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOT)* DAN KOMPETENSI PISA MEMBACA BAGI GURU-GURU SMK

Nurita Bayu Kusmayati¹, Yeti Mulyati², dan Lilik Musyarofah³

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

³SMK Negeri 3 Jakarta

Corresponding authors. nurita.bayu.kusmayati@unj.ac.id; yetimulyati@upi.edu

How to cite this article (in APA style). Kusmayati, N.B., & Mulyati, Y., & Musyarofah, L. (2021). Pelatihan pembuatan alat evaluasi berbasis high order thinking skills (HOTS) dan kompetensi PISA membaca bagi guru-guru SMK. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79-88.

History of article. Received: January 2021; Revised: March 2021; Published April 2021

Abstrak: Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan latihan kepada para guru Bahasa Indonesia SMK di lingkungan Provinsi DKI Jakarta. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi soal dan mengembangkan kisi-kisi menjadi soal bahasa Indonesia berbasis HOTS dan Kompetensi PISA Membaca. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk seminar daring dan pelatihan terbimbing. Kegiatan seminar daring dilanjutkan dengan pelatihan terbimbing melalui *whatsapp* grup secara terjadwal. Dalam pelatihan terbimbing, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan praktik menyusun kisi-kisi soal HOTS dan Kompetensi PISA Membaca melalui *whatsapp* grup; praktik menyusun kisi-kisi soal HOTS dan Kompetensi PISA Membaca dengan menggunakan aplikasi yang sudah disiapkan untuk menyusun soal Kompetensi PISA membaca.

Kata kunci: alat evaluasi; HOTS; kompetensi PISA; keterampilan membaca

TRAINING FOR MAKING EVALUATION TOOLS BASED ON HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOT) AND PISA READING COMPETENCY FOR INDONESIAN VOCATIONAL SCHOOL TEACHERS

Abstract: The general purpose of this community service activity is to provide knowledge and training for Indonesian Vocational High School teachers in DKI Jakarta Province. The specific objectives to be achieved from this training are to improve the ability of teachers in compiling question grids and developing grids into Indonesian language questions based on HOTS and PISA Reading Competencies. The online seminar activity was carried out through a zoom meeting with 3 resource persons and 96 participants from Indonesian Vocational School teachers and involved several students who were having PKM by teaching in some Vocational Schools in DKI Jakarta Province. The online seminar activity was followed by guided training via WhatsApp groups based on the scheduled given. In the guided training, the training activities were continued with the practice of compiling the HOTS and PISA Reading Competency question grids through the WhatsApp group; the practice of compiling a grid of HOTS and PISA Reading Competence questions using an application that has been prepared to get ready for being able answering the PISA Reading Competency questions.

Keywords: evaluation tool; HOTS; PISA competencies; reading skills

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memengaruhi dunia pendidikan yang menuntut guru untuk memiliki kemampuan berinovasi dalam pengajaran terutama dalam memanfaatkan berbagai digital tools, menyelenggarakan kelas online yang dilengkapi dengan perangkat penilaian yang sesuai. Walaupun dalam kondisi pandemic covid-19, guru-guru harus tetap berjuang meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran, guru-guru harus berjuang untuk meningkatkan kemampuan siswa yang berdaya saing nasional dan internasional terutama ketika siswa-siswa Indonesia mengikuti *tes Programme for Internasional Student Assessment* (PISA), dimana PISA merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global.

Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat peringkat (PISA) Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada di urutan bawah. Untuk nilai kompetensi Membaca, Indonesia berada diperingkat 72 dari 78 negara. Untuk nilai Matematika, berada diperingkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai Sains berada diperingkat 70 dari 78 negara. Melihat hasil Indonesia secara umum peringkat 72 dari 78 negara yang berpartisipasi dalam tes PISA maka guru-guru harus mulai memikirkankan kembali bahwa alat evaluasi yang selama ini digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa masih kurang dari standar internasional. Bentuk-bentuk soal yang digunakan selama ini berbeda sekali dengan bentuk soal PISA. Sudah tentu bila hasil survei jauh urutan bawah karena siswa belum pernah mengenal bentuk-bentuk soal yang diujikan. Maka guru harus banyak belajar, mengadakan perubahan proses mengajar siswanya agar mampu berorientasi pada kompetensi PISA yang didalamnya mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Untuk mencukupi kebutuhan guru-guru tersebut, maka melalui program Pengabdian Masyarakat (P2M) ini, diperlukan pelatihan pengembangan kompetensi guru

dalam penyusunan alat ukur siswa. Program dimaksud yaitu penyusunan soal berbasis HOTS dan kompetensi PISA khusus membaca. Sejumlah hasil penelitian menyatakan bahwa para guru kerap mengalami kesulitan dalam menggunakan teknik penilaian berbasis HOTS (Dewi, 2016; Retnawati, 2015; Sudarisman, 2015; Maryani & Martaningsih, 2020). Guru-guru masih mempersepsi bahwa menyusun soal berbasis HOTS masih sulit sehingga ada kecenderungan guru menulis soal hanya berkisar jenjang kognitif C1, C2, dan C3 (Wardhana, dkk, 2020). Hasil penelitian lainnya, masih banyak guru dalam membuat soal belum memperhatikan kriteria soal HOTS (Suhardjanto, 2018), kemampuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam membuat soal tes dalam bentuk esai dan pilihan ganda belum memenuhi kriteria soal HOTS, soal yang disusun oleh guru masih pada ranah ingatan C1 (Chandra & Dedi, 2020). Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat soal yang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan, guru kesulitan menyusun soal berbasis HOTS secara cepat (Ismayani, dkk., 2020).

Diperkuat dengan studi lapangan melalui wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa *“Pada praktiknya, penerapan pembelajaran HOTS bukan hal yang mudah dilaksanakan oleh guru. Karena guru dihadapkan pada tantangan dengan lingkungan siswa yang berbeda-beda. Kadang sudah merasa berbuat maksimal tetapi respon siswa relatif pasif.”*(ISMA/ 12sep2020). *“Kalan kendala yang sering saya alami yaitu yang pertama kurangnya waktu untuk membuat soal HOTS, yang kedua terkadang terdapat kendala dalam menyesuaikan antara soal dengan KKO yang terdapat dalam indikator, yang terakhir adanya perbedaan cara siswa dalam menunjukkan kemampuannya dalam berpikir dimana ada siswa yang aktif terhadap materi namun saat diberi soal cenderung nilainya di bawah rata-rata. Begitupun sebaliknya, ada siswa yang tidak aktif namun saat diberi soal cenderung nilainya memuaskan. Meski begitu, saya sendiri juga tetap berusaha membagi waktu dan tidak melarikan diri terus membuat soal seadanya.”*(SUN/12 Sep. 2020).

Merujuk pada persoalan yang ditemui para guru, peneliti menganggap bahwa pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS dan Kompetensi PISA sangat tepat untuk diselenggarakan melalui program pengabdian masyarakat. Guru-guru bahasa Indonesia perlu dibekali dengan kemampuan menyusun soal Kompetensi PISA membaca. Dengan demikian, setelah program pelatihan diselenggarakan, guru-guru mampu menyusun alat evaluasi yang dapat mengukur ketercapaian pembelajaran dan mampu mengejar kemampuan membaca pemahaman.

METODE

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan proyek. Adapun metode yang digunakan adalah metode tutorial dan praktik langsung. Setelah peserta dibekali pengetahuan, petunjuk, contoh soal berbasis HOTS dan Kompetensi PISA, peserta diberi tugas untuk membuat atau menyusun soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS dan Kompetensi PISA. Rencana kegiatan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan berikut. Melalui program ini diharapkan dapat tersusun soal bahasa Indonesia berbasis HOTS dan Kompetensi PISA-Membaca yang dibuat oleh guru-guru SMK Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 1 Tahapan Rencana Kegiatan

No.	Waktu Kegiatan	Nama Kegiatan	Sasaran Kegiatan
1.	12 September 2020	Penyampaian materi melalui zoom meeting.	Panitia, Peserta, Narasumber
2.	14 September 2020	Praktik menyusun kisi-kisi soal HOTS dan Kompetensi PISA Membaca	Peserta yang didampingi oleh narasumber
3.	19 September 2020	Praktik menyusun kisi-kisi soal HOTS dan Kompetensi PISA Membaca	Peserta yang didampingi oleh narasumber
4.	26 September 2020	Menyerahkan soal melalui link kantong pengumpulan soal	Peserta

Prosedur kerja yang dilakukan mengikuti struktur program kegiatan pelatihan sebagai berikut.

Tabel 2. Struktur Program Kegiatan Pelatihan

No.	Materi	Jumlah Jam Pelajaran
A.	Pedoman Penyusunan Soal Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	5 jp
B.	Pedoman Penyusunan Soal Berbasis Kompetensi PISA-Membaca	5 jp
C.	Penguatan Konsep Penyusunan Soal Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) dan Kompetensi PISA-Membaca	5 jp
D.	Praktik Menyusun Kisi-Kisi Soal HOTS dan Kompetensi PISA-Membaca	7 jp
E.	Praktik Menyusun Soal HOTS dan Kompetensi PISA-Membaca	10 jp
Jumlah Jam Pelajaran		32 jp

Setiap peserta yang akan mengikuti pelatihan harus terlebih dahulu memasang aplikasi yang sudah dibagikan. Aplikasi yang dibagikan akan digunakan saat pelatihan sehingga peserta dapat memahami fitur-fitur

yang ada di dalam aplikasi. Langkah awal yang dilakukan oleh setiap peserta adalah memasang perangkat pada laptop dengan langkah-langkah berikut.

- 1) Buka *google drive* dari file yang dibagikan berjudul "Paket Materi Pelatihan Pisa 2020".
- 2) Unduh semua file yang ada di google drive tersebut.
- 3) Setelah selesai di download pindahkan di lokal D kemudian ekstrak file (catatan: Ketika sudah dibuka extract file, pastikan tidak terhubung internet).
- 4) Setelah itu klik file berjudul "motivasi-win-7" / "motivasi-win-10" tunggu proses instalasi tunggu beberapa saat, jangan dulu menyalakan internetnya, sampai aplikasi tersebut selesai di instalasi.
- 5) Kemudian menekan jalankan aplikasi, masuk peserta (dengan nomor peserta) / masuk petugas (user puspendik, kata kunci puspendik@2018).
- 6) Ketika sudah selesai menggunakan klik hentikan aplikasi.
Pada saat kegiatan pelatihan melalui zoom meeting berlangsung, pembicara menyampaikan dan menjelaskan petunjuk pembuatan soal dalam aplikasi serta contoh-contoh soal yang tersedia dalam aplikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan P2M diawali dengan pemberian brosur kegiatan P2M yang dibagikan melalui leaflet digital dan disebarakan melalui WAG MGMP. Peserta kegiatan dijang dengan link pendaftaran <http://bit.ly/P2MPBSI>. Peserta yang dapat mengikuti kegiatan P2M ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia SMK di Provinsi DKI Jakarta. Penginformasian link pendaftaran dibuka pada tanggal 09 September 2020, 100 peserta yang sudah lebih dahulu mendaftar terpilih dan diundang bergabung melalui WAG Peserta Kegiatan P2M dengan tautan <https://chat.whatsapp.com/CH7vxtOA3W5QVjAhIP5Yf>. Peserta yang sudah bergabung di WAG diberikan bahan aplikasi untuk diinstal dan di program pada perangkat laptop masing-masing peserta. Kegiatan pemberian materi pelatihan dilaksanakan melalui zoom meeting dan kegiatan latihan terbimbing dalam praktik penyusunan soal

Bahasa Indonesia SMK berbasis HOTS dan Kompetensi PISA. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 12 September 2020 pukul 08:00 melalui moda join Zoom Meeting <https://us02web.zoom.us/j/88510875944?pwd=M2h6Nkpad3VGaHVYK0NYbWxTckdHZz09> dengan Meeting ID: 885 1087 5944 dan Passcode: 444711. Dalam kegiatan zoom meeting, peserta kegiatan diberikan materi (1) pedoman penyusunan soal Berbasis HOTS oleh Nurita Bayu Kusmayati M.Pd. (Dosen PBSI FBS UNJ) dan (2) pedoman penyusunan soal berbasis Kompetensi PISA oleh Dra. Lilik Musyarofah, M.Pd. (Ketua MGMP DKI Jakarta). Kemudian diikuti dengan materi penguatan konsep penyusunan soal berbasis HOTS dan Kompetensi PISA Membaca oleh Dr. Yeti Mulyati, M.Pd. (Dosen PBSI FPBS Universitas Pendidikan Indonesia). Peserta yang mengikuti pelatihan mengisi kehadiran dengan tautan <http://bit.ly/DaftarHadirSeminarP2MPSPBSI>. Selanjutnya peserta mengikuti kegiatan latihan terbimbing berupa (1) praktik menyusun kisi-kisi soal HOTS dan Kompetensi PISA Membaca, (2) praktik menyusun kisi-kisi soal HOTS dan Kompetensi PISA Membaca. Selama kegiatan latihan terbimbing, peserta masih berada WAG.

Kegiatan pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS dan Kompetensi PISA dilakukan dengan tahapan berikut.

1. Penyebarluasan Informasi Kegiatan dan Pendaftaran Kegiatan
Kegiatan diinformasikan kepada guru-guru DKI Jakarta melalui WAG. Peserta mendaftarkan diri pada form link pendaftaran <http://bit.ly/P2MPBSI>. Berhubung keterbatasan zoom meeting punya prodi PBSI hanya bisa meemuat 100 orang peserta. Jadi pendaftaran dibatasi hingga 100 orang sudah termasuk peserta, narasumber, dan mahasiswa PBSI.
2. Pengelompokan peserta di WAG
Peserta yang sudah mendaftar diundang bergabung di grup whatsapp. Hal ini dilakukan untuk

memudahkan komunikasi dan kegiatan pendampingan selama peserta menyusun soal hingga mengumpulkan produk.

3. Pelaksanaan Pemberian Materi

Pelaksanaan pemberian materi dilakukan secara daring melalui kegiatan zoom meeting dengan menghadirkan 3 narasumber dan melibatkan peserta yang sudah mendaftar dan bergabung di WAG. Total peserta zoom meeting sebanyak 100 orang sesuai kapasitas zoom meeting yang tersedia. Kegiatan zoom meeting berlangsung dari pukul 09.00 hingga pukul 13.00. Selama kegiatan berlangsung ada beberapa kendala terkait fasilitas zoommeeting prodi yang kurang memadai. Keterbatasan itu menyebabkan beberapa peserta terpentak keluar dari zoom sehingga harus keluar masuk zoom. Walaupun demikian, peserta tetap sangat antusias mengikuti kegiatan pemberian materi hingga kegiatan berakhir. Narasumber yang terlibat dalam pelatihan ini adalah dosen sekaligus pelaksana kegiatan, Ketua MGMP Provinsi DKI Jakarta, dan Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI.

Materi yang pertama disampaikan pedoman penyusunan soal berbasis HOTS, meliputi: menganalisis KD, memikirkan/menemukan stimulus, menyusun kisi-kisi, dan menyusun soal HOTS. Materi selanjutnya tentang kompetensi PISA, meliputi: pengertian PISA, manfaat PISA, cara penilaian PISA, Ranah yang diukur PISA, Hasil PISA, Strategi Pembelajaran Efektif, Literasi Membaca, Proses Kognitif pada PISA Membaca, Pengenalan soal-soal membaca lanjut mengenalkan cara menginstal Aplikasi soal PISA yang bisa digunakan untuk latihan.

Setelah penyampaian dua materi tersebut, diberikan materi penguatan oleh narasumber ke 3 agar peserta

lebih memahami tentang soal HOTS dan Kompetensi PISA.

4. Kegiatan pendampingan Praktik menyusun soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS dan Kompetensi PISA

Kegiatan pelatihan berlanjut pada kegiatan pendampingan praktik menyusun kisi-kisi soal dan menyusun soal Bahasa Indonesia berbasis HOTS dan Kompetensi PISA. Pendampingan yang diberikan adalah kompetensi PISA membaca dengan proses kognisi sebagai berikut:

- 1) Membaca fasih: menentukan kelogisan kalimat
- 2) Menemukan informasi:
 - a. mencari dan mengambil informasi dari dalam teks,
 - b. Mencari dan memilih teks yang relevan
- 3) Memahami teks:
 - a. Memahami makna literal
 - b. Mengintegrasikan informasi dan membuat kesimpulan
- 4) Merefleksi dan mengevaluasi
 - a. Menilai kualitas dan kredibilitas
 - b. Merefleksi isi teks dan bentuk teks
 - c. Mendeteksi dan menyelesaikan konflik

Bentuk soal PISA ada berbagai macam : pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, benar salah, menjodohkan, isian jawaban singkat, esai/ uraian Peserta diminta membuat satu contoh soal PISA membaca, masing-masing kognisi satu soal. Peserta yang sudah menyerahkan soal ke kantong pengumpulan soal diberikan sertifikat sebagai peserta kegiatan.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil kerja yang sudah terkumpul 24 peserta dari 80 peserta yang hadir, 90 % soal yang dibuat sudah HOTS namun bentuknya masih bentuk soal UN yang

jawabannya sudah tersedia dalam teks/stimulus. Dan hanya 3 peserta yang sudah mengarah ke bentuk soal kompetensi PISA membaca. Produk soal yang dibuat guru masih ada tataran ranah level kognitif 1 sedangkan pada soal HOTS harus di tataran level kognitif 3 hingga level kognitif 6. Model-model contoh soal HOTS yang diberikan pada saat pelatihan belum bisa diterapkan oleh peserta dalam membuat soal, sebab,

stimulus yang dibuat oleh guru belum termasuk dalam kategori HOTS, soal yang disusun oleh guru belum mengajak siswa berpikir kritis. Dengan demikian, soal yang dibuat guru perlu ditingkatkan lagi melalui pelatihan yang serupa agar guru dapat menyusun soal sesuai standar kompetensi PISA membaca. Salah satu contoh soal yang dibuat peserta, stimulus soal tidak berfungsi.

Bacalah teks berikut dengan seksama!
Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi
Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi. “Apakah benar,” teriak Jaksa, “bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?”
Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan. “Bukankah benar bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?” ulang pengacara.
Saksi masih tidak menanggapi.
Akhirnya, hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”
“Oh, maaf.” Saksi terkejut sambil berkata kepada hakim, “Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda.”
Konjungsi yang menyatakan hubungan waktu pada teks anekdot di atas yaitu
A. Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan.
B. Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini
C. Akhirnya, hakim berkata, “Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa.”
D. Saksi terkejut sambil berkata kepada hakim
E. “Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda.”

Namun ada juga soal peserta yang sudah sesuai dengan soal HOTS dan mengarah ke soal PISA

Bisa Bantu Diet, Kapan Waktu Terbaik Minum Teh Hijau?

Rabu, 1 Juli 2020 | 10:53 WIB



Komentar



Penulis Nabilla Tashandra | Editor Lusiana Kus Anna KOMPAS.com –

Target menurunkan berat badan bisa dicapai dengan menerapkan defisit kalori dengan mengonsumsi sumber makanan sehat. Salah satu makanan yang mengandung banyak manfaat, termasuk mendukung upaya diet adalah teh hijau. Teh hijau dikenal sebagai minuman paling sehat di dunia karena mengandung komponen yang bernama katekin, antioksidan yang memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan pembakaran lemak ketika berolahraga dan pembakaran kalori pada masa istirahat. Penelitian menyebutkan bahwa antioksidan bisa membantu mempercepat metabolisme tubuh, yang akan membantu mempercepat pembakaran lemak dan pada akhirnya membantu menurunkan berat badan. Tetapi yang menjadi pertanyaan, kapan waktu terbaik mengonsumsi teh hijau dan berapa banyak porsi? Tidak seperti diet tertentu, jika hanya bergantung pada teh hijau ke dalam pola makan kita mungkin memerlukan waktu lama untuk menunjukkan hasil. Namun, ada waktu-waktu tertentu di mana konsumsi teh hijau bisa membantu mendapatkan hasil yang lebih baik. Sejumlah pakar menyarankan konsumsi teh hijau di pagi hari untuk membantu meningkatkan metabolisme tubuh dan memberikan nutrisi untuk menambah energi. Teh hijau di pagi hari juga bisa membantu kita untuk lebih fokus dan berkonsentrasi untuk menjalani hari. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa teh hijau memberikan manfaat, terutama jika dikonsumsi sebelum berolahraga. Sebuah studi yang meneliti 12 orang laki-laki menemukan, konsumsi teh hijau sesaat sebelum berolahraga dapat meningkatkan pembakaran lemak sebesar 17 persen. Studi lain menemukan, minum tiga porsi teh hijau sehari sebelum berolahraga dan satu porsi lagi dua jam sebelum berolahraga dapat meningkatkan pembakaran lemak selama latihan dan saat istirahat. Namun, minum terlalu teh hijau ternyata juga bisa memberi dampak buruk bagi tubuh. Sehingga untuk membakar lebih banyak kalori, teh hijau sebaiknya hanya dikonsumsi sekitar dua hingga tiga kali sehari.

Kedua contoh produk berupa soal kompetensi PISA yang telah dibuat oleh guru, dapat disimpulkan bahwa soal yang dibuat ada yang sudah sesuai dengan soal HOTS dan kompetensi PISA membaca, namun ada juga belum mencapai sesuai dengan tujuan dari pelatihan ini. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini dalam direncanakan kembali pada program kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia jenjang SMK dalam

menyusun soal berbasis HOTS dan Kompetensi PISA membaca.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru terdiri dari beberapa diantaranya adalah sempat kebingungan mengatasi siswa yang berbeda-beda kemampuannya, kurangnya alokasi waktu untuk membuat soal karena padatnya kegiatan, sering terdapat kendala dalam menyesuaikan antara soal dengan kata kerja operasional yang terdapat dalam indikator pembelajaran yang berbasis HOTS,

dan terkendala dengan berbagai siswa yang mempunyai perbedaan cara untuk menunjukkan kemampuannya dalam berpikir.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa menjadi sosok profesional adalah menjadi sosok yang ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan, perlu diketahui bahwa hampir semua orang dipastikan bisa menjadi guru akan tetapi tidak semua guru benar-benar memiliki skill atau keahlian (Rusydie, 2012: 13). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuannya dalam melakukan penilaian. Dan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun skenario penilaian HOTS adalah melalui forum seperti pendidikan dan pelatihan atau kegiatan MGMP yang menjadi sarana strategis untuk menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat sangat perlu dilakukan untuk persiapan menghadapi PISA tahun 2022. Persiapan menghadapi PISA 2022 perlu mempersiapkan guru-guru Bahasa Indonesia SMK provinsi DKI Jakarta dapat menyusun soal berbasis HOTS dan Kompetensi PISA membaca. Selain itu, guru sebagai fasilitator dapat mempersiapkan siswa harus lebih dahulu memahami bagaimana bentuk-bentuk soal kompetensi PISA yang akan digunakan oleh siswa. Jika guru-guru terbiasa menyusun soal berbasis HOTS dan Kompetensi PISA, maka diharapkan hasil PISA Indonesia tidak terlalu jauh di bawah negara anggota yang lain.

Program pengabdian kepada masyarakat ini, peneliti bekerja sama dengan MGMP dianggap sangat tepat dalam rangka mempersiapkan guru-guru dalam penguasaan aplikasi penyusunan soal berbasis kompetensi PISA membaca. Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap guru-guru bahasa Indonesia SMK di Provinsi DKI Jakarta berupa *Pelatihan Pembuatan Alat Evaluasi (Soal) Berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kompetensi PISA Membaca* telah

diselenggarakan dengan lancar dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil kerja yang dikumpulkan peserta, pelatihan ini perlu dilakukan tindak lanjut agar peserta lebih menguasai tentang materi HOTS dan AKM. Adapun hambatan yang ditemui misalnya berkaitan dengan penguasaan teknologi IT yang lemah sehingga guru tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas atau tagihan produk kegiatan ini. Hambatan yang lain misalnya berhubungan dengan keterbatasan waktu luang yang dimiliki peserta, guru-guru harus mengerjakan tugas mandiri di institusinya karena waktu PJJ mengajar di sekolah sangat menyita waktu.

Rekomendasi dari hasil kegiatan pengabdian ini, guru-guru perlu menambahkan kompetensi IT dan meningkatkan literasi baca. Guru juga perlu meningkatkan pemahaman konsep evaluasi HOTS, pemahaman penyusunan rubrik penilaian, kisi-kisi soal, ranah kognisi penilaian, dan penskoran. Guru perlu diikutsertakan pelatihan membuat dan menggunakan sistem /aplikasi setara dengan kompetensi PISA. Program meningkatkan pemahaman guru terhadap kompetensi PISA ini dapat membiasakan guru-guru menyusun soal PISA yang diberikan atau dilatihkan kepada siswa, sehingga kompetensi PISA siswa Indonesia pada tahun 2022 dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, D, & Dedi H. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Membuat Soal Tes Berbasis HOTS. *Jurnal FON*, <https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/2338>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2010). *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Dewi, F. (2015). *Proyek buku digital: Upaya peningkatan keterampilan abad 21 calon guru sekolah dasar melalui model*

- pembelajaran berbasis proyek. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2).
- Ismayani, R. M., & A. Permana, S. Sukawati (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP. *Jurnal Abdimas Siliwangi*. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/3575/1368>.
- Nugroho, R.A. (2018). *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Maryani, I., & Martaningsih, S. T. (2020, November). Motivasi guru sekolah dasar pada pelatihan pengembangan alat evaluasi berorientasi HOTS dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid 19. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 789-798).
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: PISA OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b2Sefab8-en>
- Retnawati, H. (2015). Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Rusydie, Salman. 2012. *Tuntutan Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Flash Books.
- Sani, R.A . (2019). *Cara Membuat Soal HOTS*. Tangerang: TSmart.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Suhardjanto. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Menyusun Soal HOTS melalui Workshop. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/20162>.
- Wardhana, D. E., & R. Ariesta, S., Sarwono. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Indonesia Berorientasi HOTS untuk Guru SMP dan SMA. *Jurnal ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, <http://abdi.ppi.unp.ac.id/index.php/abdi>.

